

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data Sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014) Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau dari pihak kedua. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban sosial (*sustainability report*) yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan Pertambangan yang diperoleh melalui sumber dari Bursa Efek Indonesia atau *website* BEI (<http://www.idx.co.id>) pada tahun 2014-2016.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara mempelajari atau menelusuri dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literature, buku-buku dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai acuan dalam pembahasan dan analisis data.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itulah maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu teknik penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Adapun kriteria-kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut yang tentang Pengungkapan *corporate social responsibilty* dan Penerapan *good corporate governance* pada periode 2014-2016.
- c) Data yang dibutuhkan untuk penelitian sampel ini di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tersebut selama 2014-2016.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen Variabel) (X)

Variabel bebas adalah variabel lain atau variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel lainnya, dalam kaitannya dngan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibilty* dan Penerapan *Good Corporate Governance*

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(X_1)

Menurut Anggraini (2006) CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. CSR berusaha memberikan perhatian terhadap kehidupan sosial masyarakat sesuai dalam Wahyudi (2008). Indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (Global Reporting Initiative).

Indikator Global Reporting Initiative generasi (GRI G4) merupakan generasi terbaru pengukuran GRI yang diluncurkan di Amsterdam pada 22 Mei 2013 yang lalu. Indikator GRI G4 ini terdiri dari *economic, environment, labour practices, human rights, society and product responsibility*. Peneliti akan menggunakan nilai 1 jika pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan tahunan sesuai dengan indikator GRI G4 dan nilai 0 jika pengungkapan tidak sesuai atau jika tidak terdapat pengungkapan di dalam laporan tahunan objek penelitian. Total dari masing-masing penilaian yang dihasilkan akan dibagi dengan total indikator yang ada, yaitu: Pengungkapan Standar Umum (58 indikator) dan Pengungkapan Standar Khusus (91 item).

$$CSR_i = \frac{\sum \text{indikator}}{N=91}$$

Dimana:

CSR_i : CSR *Indeks* Perusahaan

∑ Indikator : Total Score Pengungkapan Standar Khusus CSRG4

n : Total Indikator G4 PSK = 91 indikator

b) Penerapan *Good Corporate Governance* (X₂)

Good Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama (Macey dan O'hara, 2003).

Penerapan GCG sebagai variabel independen Penerapan GCG adalah seberapa baik suatu perusahaan menerapkan GCG. Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan menggunakan skor GCG (Meythi, 2011). Dipublikasikan oleh IICG, indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 sampai 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan GCG. Menurut Meythi (2011) penentuan skor total untuk GCG terbaik didasarkan pada perhitungan rata-rata tertimbang, dengan rincian bobot per kriteria sebagai berikut:

- a. Hak-hak Pemegang Saham = 20%
- b. Perlakuan yang Setara Terhadap Pemegang Saham = 15%
- c. Peran Para Pemangku Kepentingan = 15%
- d. Keterbukaan dan Transparansi = 25%
- e. Tanggung jawab Dewan = 25%

$$GCG = \frac{\text{Penilaian Skor GCG}}{\text{Bobot 100\%}}$$

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini untuk pengukurannya dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset dan mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

ROA tersebut merupakan replikasi dari penelitian Rosyid (2013). Sedangkan perhitungan untuk menentukan persentase keuntungan (laba bersih) dan rata-rata jumlah aset kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset (atau rata-rata total aset)}} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Regresi Linier Berganda*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas.(Ghozali, 2011).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S) dengan tingkat signifikan 5%

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul

karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya Homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *scatterplots*, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *distudentized*, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Lenier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi linear berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Perusahaan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA

X₁ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X₂ = Penerapan *Good Corporate Governance*

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R² besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

3.6.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali : 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS menggunakan tingkat signifikansi F 0,05 (5%) dengan cara sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian

3.6.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali,2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikan t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis di uji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali. 2011).